

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dorongan dari internal maupun eksternal diperlukan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Baiknya kinerja perusahaan bukan hanya ditunjukkan dengan tingginya profit yang dihasilkan tetapi bagaimana cara perusahaan untuk membentuk kepercayaan pihak-pihak eksternal salah satunya masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peran penting kondisi keuangan. Bank berperan dalam pembentukan modal, dimana bank sebagai penampung dana masyarakat dalam bentuk tabungan serta sebagai penyalur dana ke masyarakat guna tambahan modal usahanya (Dangnga & Haeruddin, 2019).

Guna mewujudkan keterbukaan dan tanggung jawab selama kegiatan operasional bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya kepada publik tidak terkecuali perbankan, maka harus menyampaikan hasil dalam bentuk laporan yang memuat baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi acuan untuk pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal. Bagi pemilik dana (masyarakat) dan pemegang saham, kinerja keuangan akan menjadi landasan untuk tetap menyimpan uangnya maupun menginvestasikan dananya.

Selain mempertahankan kekuatan keuangan bagi investor, suatu perusahaan perlu memperhatikan dampak sosial dan lingkungan terhadap berbagai pemangku kepentingan yang lebih luas diantaranya masyarakat, konsumen, pelanggan,

pemasok, karyawan, investor, serta pemerintah (Esma, Adam, Ginanjar, Ruslan, & Malik, 2019). Bank tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pertambangan ataupun industri lain yang berpotensi merusak alam. Hanya saja adanya penyaluran kredit atau aktivitas operasional bisa saja mendukung perusakan alam. Bank akan memberikan kredit kepada perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dalam sektor sosial, lingkungan, serta *corporate governance* atau yang disebut *green banking*. Ini merupakan usaha bank turut serta dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan, bank melakukan berbagai upaya misalnya penggunaan konsep “ramah lingkungan” dalam penggunaan kertas, energi, air, dan lain-lain. Bank juga menyediakan dana untuk pembiayaan yang mendorong konsep keberlanjutan seperti pembiayaan energi ramah lingkungan (Jeucken, 2004).

Mengingat bank mempunyai fungsi yang sangat krusial bagi perekonomian suatu negara, kepercayaan masyarakat penting untuk dijaga sehingga dapat meningkatkan efisiensi kegunaan bank. Berbagai permasalahan perbankan di Indonesia salah satu contohnya yaitu kasus penggelapan dana nasabah oleh karyawan bank BUMN yang baru-baru ini terjadi. Permasalahan terjadi disebabkan karena tata kelola perusahaan yang diterapkan lemah atau bahkan tidak adanya penerapan *Good Corporate Governance* (Dangnga & Haeruddin, 2019). *Good Corporate Governance* diinterpretasikan sebagai suatu kebijakan yang menata hubungan antar *stakeholders* internal maupun eksternal dalam mengendalikan perusahaan. Sejarah adanya *Good Corporate Governance* di Indonesia dimulai pada tahun 1977 bersamaan dengan terjadinya krisis keuangan yang berdampak

pada terganggunya tatanan perekonomian dan penurunan kinerja perbankan. Sehingga hal ini melandasi munculnya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tata kelola yang baik.

Keharusan bagi perbankan menerapkan GCG diatur oleh OJK dalam sebuah aturan yang berlaku sejak 9 Desember 2016 yang dituangkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016. Pada mulanya ketentuan wajibnya perusahaan mengimplementasikan GCG sejak terbitnya aturan mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/ 2006 yang dikeluarkan tanggal 30 Januari 2006 kemudian tanggal 5 Oktober 2006 diganti dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 serta tanggal 30 Mei 2007 terbit Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9/12/DPNP.

Dewan direksi berperan penting dalam mencapai *good corporate governance*. Prinsip-prinsip yang ada pada GCG menjadi tanggung jawab direksi. Kualitas direksi yang baik juga akan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Selain direksi, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menilai pengendalian internal dan melaporkan laporan keuangan secara konsisten. Pelaporan keuangan yang baik dan transparan akan diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan (Rizki & Wuryani, 2021). Sehingga baik dewan direksi maupun komite audit akan berdampak positif pada kinerja yang diperoleh perusahaan dilihat dari tanggung jawab masing-masing.

Pelaporan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan diperlukan perusahaan yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan (Ekaputri & Eriandani, 2022).

Laporan keberlanjutan menjadi suatu keharusan bagi perusahaan. Walaupun di Indonesia sendiri laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela. Penyelenggaraan pembangunan berkelanjutan sektor perbankan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. OJK membuat peraturan guna mencegah adanya praktik pendanaan usaha yang akan menyebabkan kesenjangan sosial, penggunaan sumber daya berlebihan, serta mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup dengan memanfaatkan prinsip keuangan berkelanjutan agar pertumbuhan ekonomi tercipta secara stabil dan inklusif. SDG's atau pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk kepentingan dunia melalui pembangunan bagi manusia dan planet. Diharapkan pembangunan ini dapat tercapai di tahun 2030 (Trisnawati, Wardati, & Putri, 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh Putri dan Wirajaya (2019), kinerja keuangan menjadi faktor penting untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan meliputi penilaian aset, utang, dan likuiditas. Pentingnya kinerja keuangan mendorong perusahaan untuk mengupayakan agar kinerja yang dicapai berdampak baik pada perkembangan usahanya. Kemampuan perusahaan memperoleh laba, menilai seberapa piawai kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dapat dihasilkan. Tingginya margin laba perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Setyawan, 2019). Sebagai salah satu pemangku kepentingan, pemilik saham perlu mengetahui perkembangan kinerja organisasi tempat mereka berinvestasi serta kepercayaannya bermakna bagi perusahaan. Pemilik saham dapat membuat keputusan dengan adanya kinerja yang akan mewajibkan perusahaan

untuk menaikkan profit agar pemilik saham mempertahankan sahamnya (Deslicintya & Christin, 2020).

Perusahaan yang ingin tetap bertahan di masa depan tergantung pada tata kelolanya dengan mengharuskan implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*. Pihak internal dan eksternal mempengaruhi mekanisme prinsip GCG (Wibowo & Lasdi, 2022). Dalam studi ini aspek tata kelola lebih tepatnya dewan direksi dan komite audit. Peran kuat direksi di perusahaan untuk kelangsungan hidup usaha sehingga komposisi direksi patut diperhatikan supaya keputusan yang diambil cepat, tepat, dan efektif (Suaidah, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawan (2019) mengemukakan kinerja keuangan perbankan yang dihasilkan dipengaruhi oleh kuantitas direksi. Tugas direksi sebagai pengambil keputusan menjadikan kinerja keuangan lebih optimal. Komite audit bertanggungjawab mengoptimalkan mekanisme pengawasan internal perusahaan dan juga sebagai penghubung auditor internal, dewan komisaris, serta auditor eksternal. Hanya saja hasil penelitian Setyawan (2019) menunjukkan belum optimalnya komite audit dalam melakukan pengawasan internal. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Tridayanti dkk (2022) menunjukkan nilai perusahaan searah dengan peningkatan komite audit namun tidak berlaku pada dewan direksi. Ketika jumlahnya meningkat tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* oleh Suaidah Y (2020) menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) meningkat ketika adanya pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan

profitabilitas perusahaan semakin baik ketika pengungkapan *sustainability report* lebih banyak. Wibowo dan Lasdi (2022) mengemukakan pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan dalam mengungkapkan tidak memenuhi item pengungkapan dalam GRI dan tidak adanya dampak bagi perusahaan baik besar maupun kecil pengungkapan lingkungan.

Dari uraian tersebut, penelitian ini menganalisis lebih dalam mengenai *Good Corporate Governance* dan *sustainability report* serta dampaknya bagi kinerja keuangan perbankan. Mengingat uraian di atas menunjukkan bahwa GCG dan laporan keberlanjutan memiliki manfaat untuk perusahaan dan kegiatan operasionalnya serta bagi para pemangku kepentingan. Adanya perbedaan riset ini pada variabel yang dipergunakan serta periode yang akan diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menentukan kebijakan, pemangku kepentingan mempertimbangkan berbagai hal terutama kinerja perusahaan. Baiknya kinerja yang dicapai dipengaruhi faktor-faktor yang melandasinya. Seperti kesesuaian tugas dan wewenang pihak yang terlibat dan kemahiran dalam mengelola hubungan baik dengan para pemangku kepentingan.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, riset dilakukan untuk menguji keterkaitan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Sustainability Report* dalam menghasilkan kinerja keuangan perusahaan. Riset ini menguji riset serupa yang telah dilaksanakan oleh Esma Nizam, dkk (2019) dengan judul *The Impact of Social and Environmental*

Sustainability on Financial Performance: A Global Analysis of the Banking Sector.

Pertanyaan mengenai topik riset diuraikan, sebagai berikut :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bagian tujuan penelitian menjelaskan hasil yang diharapkan guna menjawab permasalahan penelitian. Kemudian manfaat penelitian memaparkan kegunaan penelitian baik dari segi teoritis maupun praktik.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Membuktikan pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Membuktikan pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

3. Membuktikan pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Membuktikan pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
5. Membuktikan pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.3.1 Kegunaan Penelitian

Harapan dari dilakukannya riset ini agar hasil yang didapatkan memiliki manfaat baik secara teoritis atau dari segi akademik maupun bermanfaat secara praktis atau memiliki manfaat bagi berbagai pihak, seperti manajer, regulator, dan investor.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan riset ini dapat menjadi informasi dan wawasan baru mengenai *sustainability report* dan GCG perusahaan serta kinerja perusahaan perbankan sehingga dapat digunakan sebagai referensi riset berikutnya dengan pembahasan serupa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan riset ini dapat dipergunakan manajer mengenai peran *sustainability report* dan GCG sehingga menjadi sarana referensi dalam pengambilan keputusan guna kelangsungan usahanya di masa depan. Bagi regulator, diharapkan studi ini menjadi sarana dalam pembuatan kebijakan yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak internal dan eksternal

perusahaan. Selain itu dapat bermanfaat bagi penanam modal sebagai referensi dan dalam menentukan keputusannya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian diuraikan dalam beberapa bagian yang akan diuraikan di setiap bab di bawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai dasar penelitian dilakukan dengan isu terkait yang disertai dengan rumusan atas masalah yang menjadi objek, tujuan dan kegunaan penelitian dilakukan, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori yang menjadi dasar penelitian ini dengan disertai penjelasan tentang permasalahan serupa pada riset sebelumnya, dan dituangkan dalam kerangka berpikir serta rumusan terkait hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengungkapkan cara dalam studi yang digunakan meliputi pembahasan variabel, termasuk definisi dari masing-masing variabel, cara dalam mengumpulkan data baik populasi maupun sampel, serta teknik yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil riset.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan deskripsi dari objek riset serta penafsiran atas keluaran dari uji yang telah dilakukan disertai dengan pendapat atas hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Bagian lima skripsi menguraikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan , kekurangan dan masukan bagi penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan studi berikutnya.